

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembaca atau penulis, sedangkan dua aspek lain, yaitu berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif.

Pembelajaran yang terdapat dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa kelas X SMA terdapat satu kompetensi yang harus dicapai siswa, yaitu mampu menulis paragraf narasi. Hal itu terdapat dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi: mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi) dengan kompetensi dasar: menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi.

Hal di atas menandakan bahwa pembelajaran menulis, merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk dilaksanakan. Namun faktanya, banyak siswa yang belum mampu menulis dan banyak yang menganggap bahwa pembelajaran menulis sebagai pelajaran yang membosankan.

Permasalahan yang peneliti temukan ketika observasi awal di sekolah MAN 1 Medan adalah siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai dalam

bentuk tulisan. Dengan kata lain, siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan, padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas. Fenomena tersebut masih terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya MAN 1 Medan. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya indikator tujuan pembelajaran dalam kegiatan menulis karangan narasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat diuraikan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya menulis karangan narasi disebabkan oleh beberapa aspek. Pertama, minat dan motivasi siswa yang masih rendah dan kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis. Kedua, masih ada sebagian siswa yang kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya. Ketiga, siswa kurang mampu mengembangkan bahasa dan menggunakan bahasa sesuai ejaan yang benar. Dan yang keempat, metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis masih terbatas.

Dengan adanya kasus tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran menulis belum sepenuhnya berhasil dalam proses pembelajaran. Marahimin (1994: 5) berpendapat bahwa keberhasilan pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pengajar. Dalam pembelajarannya, guru cenderung hanya memberikan teori-teori saja tanpa langsung mempraktikkan kegiatan menulis. Atau dengan memberikan contoh-contoh tulisan yang sudah jadi tanpa memberikan metode, teknik, media, dan bahan ajar yang menarik perhatian siswa agar termotivasi untuk menulis. Hal ini tidak sejalan dengan metode pembelajaran menulis yang semestinya. Kegiatan pembelajaran yang masih dilakukan secara klasikal dengan model yang banyak diwarnai dengan ceramah

dan bersifat guru sentris menyebabkan siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia disegala fungsinya.

Mengingat betapa pentingnya arti kemampuan menulis bagi masyarakat terutama siswa, sudah sewajarnya pengajaran menulis dibina sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis dan latihan yang intensif sehingga tidak mengherankan bila keterampilan menulis itu tidak mungkin dikuasai siswa hanya melalui teori saja, seperti diungkapkan Tarigan (1994: 4) bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses praktik dan latihan secara teratur. Dengan alasan itulah, guru sebagai pengajar di sekolah harus mempunyai metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Salah satu hal yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbarui dan meningkatkan kemampuannya dalam suatu proses bertindak dan berefleksi. Artinya guru perlu mempunyai persediaan strategi, teknik-teknik dan media pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan keterangan tersebut, salah satu dari beberapa penggunaan media yang dianggap dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan narasi adalah penggunaan multimedia.

Multimedia adalah sembarang kombinasi yang terdiri atas teks, seni grafik, bunyi, animasi, dan video yang diterima oleh pengguna melalui *hardware* komputer, Vaughan (2004) dalam Asyhar (2011: 75). Di dunia pendidikan, multimedia digunakan sebagai media pengajaran, baik dalam kelas maupun secara sendiri-sendiri.

Dengan adanya kombinasi teks, suara, gambar, animasi, dan video dalam penyampaian materi pelajaran, maka siswa tidak akan jenuh. Alasan lain yang untuk menggunakan media ini adalah dengan ditampilkannya video, siswa akan belajar berpikir logis mengenai hubungan sebab akibat, kaitan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain yang mengikutinya. Dalam penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan multimedia terdapat kronologis peristiwa yang memudahkan siswa menangkap ide yang akan dituangkan saat menulis karangan narasi nantinya, multimedia juga memiliki unsur fantasi yang tinggi serta menghibur, selin itu mempunyai keunggulan secara audio maupun visual.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat melihat seberapa besar pengaruh suatu media pembelajaran dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, media yang akan diteliti dan dibandingkan pengaruhnya dengan multimedia adalah media gambar. Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa kedua media tersebut sama-sama berguna untuk menarik perhatian atau minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika kedua media pembelajaran tersebut diujicobakan untuk mencari pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa, diduga media merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan tersebut. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sebagai calon guru mencoba penelitian dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012**". Dengan harapan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. belum tercapainya indikator pembelajaran dalam menulis karangan narasi,
2. rendahnya minat siswa untuk menulis,
3. banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan,
4. siswa masih beranggapan bahwa pelajaran menulis adalah pelajaran yang sulit dan menjenuhkan, dan
5. media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Tidak semua masalah yang teridentifikasi di atas dijadikan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi dan difokuskan pada pengaruh penggunaan multimedia dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapa besar pengaruh penggunaan multimedia dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi?
2. Berapa besar pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi?
3. Apakah penggunaan multimedia lebih berpengaruh dibandingkan dengan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan multimedia dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013,

2. untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013,
3. untuk mengetahui perbandingan hasil belajar menulis siswa yang dibimbing dengan menggunakan multimedia dengan siswa yang dibimbing dengan menggunakan media gambar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dengan adanya penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua hal itu akan dirincikan di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis dan sangat bermanfaat sebagai salah satu acuan para praktisi pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengembangkan media pembelajaran menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, guru mendapat masukan dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Selain itu, guru diharapkan dapat menggunakan multimedia sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baik teori maupun penerapan dalam latihan menulis karangan narasi melalui penggunaan multimedia serta menjadi stimulus dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam kegiatan menulis karangan narasi.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapat gambaran mengenai kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan setelah menggunakan multimedia. Selain itu, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan multimedia dalam pembelajaran menulis karangan narasi.